

PEMERIKSAAN FISIK DAN PENGENALAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (PTM) PADA GURU SD DI KOTA MAKASSAR

Muhasidah, Mursalim, Nuraeni, Abdul Kadir Ahmad

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Makassar

muhasidah@gmail.com

ABSTRACT

The results of the research by Muhasidah, et al (2019) found 100 participants could not distinguish between infectious diseases and non-communicable diseases (PTM). the results of community service Muhasidah, et al (2019), it was found that participants did not understand the causes and prevention of non-communicable diseases, especially hypertension and diabetes mellitus. routine, healthy diet and lifestyle. The expected outputs from the results of this community service activity are in the form of journals, proceedings and IPR. Service method: The community service team as resource persons provide material about the importance of regular physical examinations, healthy eating patterns and lifestyles, to teachers and the community for 2 days (2 hours and 20 minutes a day direct meeting). Providing material directly through learning media, namely power point and LCD. Post-test after giving the material directly and after giving the manual (Modul Pengabmas). The results of community service found that there were 9 people (60%) participants who got a score of 80, meaning that the majority of participants could understand the material that had been given by the service team and Supervisor, the rest there is 1 person who is still lacking with a score of 60. It is possible that this participant did not focus on giving the material, and it is also possible that the manual that has been given has not been read Conclusion: the majority of participants understand the importance of regular physical examinations and prevention occurrence of non-communicable diseases, it is recommended that participants UK as an educator and motivator for families and communities in their environment to reduce the number of non-communicable diseases.

Keywords: Examination, PTM, Educator, Motivator, Society

ABSTRAK

Hasil penelitian Muhasidah, dkk (2019) ditemukan 100 peserta tidak dapat membedakan penyakit menular dengan penyakit tidak menular (PTM). hasil pengabdian masyarakat Muhasidah, dkk (2019), ditemukan Peserta tidak memahami penyebab dan pencegahan penyakit tidak menular, khususnya Hipertensi dan Diabetes Miletus. Tujuan dan target kegiatan pengabdian ini : Guru dan masyarakat dapat sebagai edukator dan motivator pada masyarakat lainnya tentang pentingnya pemeriksaan fisik secara rutin, pola makan dan gaya hidup yang sehat . Adapun luaran yang diharapkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa jurnal, prosiding dan HKI. Metode pengabdian: Tim pengabmas sebagai nara sumber memberikan materi tentang pentingnya pemeriksaan fisik secara rutin, pola makan dan gaya hidup yang sehat, kepada guru dan masyarakat selama 2 hari (sehari pertemuan langsung selama 2 jam 20 menit. Pemberian materi secara langsung melalui media pembelajaran yaitu power point dan LCD. Post- test setelah pemberian materi secara langsung dan setelah pemberian buku petunjuk (Modul Pengabmas). Hasil pengabdian masyarakat di temukan bahwa ada 9 orang (60%) peserta yang mendapatkan nilai 80 artinya mayoritas peserta dapat memahami materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian dan Supervisor, selebihnya ada 1 org yang masi kurang dengan nilai 60. kemungkinan peserta ini tidak fokus pada saat pemberian materi, dan kemungkinan pula belum dibaca buku petunjuk yang telah diberikan. Kesimpulan : mayoritas peserta memahami pentingnya pemeriksaan fisik secara rutin dan pencegahan terjadinya penyakit tidak menular, disarankan kepada peserta untuk sebagai edukator dan motivator terhadap keluarga dan masyarakat dilingkungannya untuk menurunkan angka penyakit tidak menular.

Kata Kunci : Pemeriksaan, PTM, Edukator, Motivator, Masyarakat

Pendahuluan

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan (2017), menyattelah bahwa di Sulawesi Selatan tahun 2014 terdapat 1 dari 10 penduduk usia 18 tahun keatas menderita diabetes. Setiap 10 tahun terjadi peningkatan penderita DM sebesar 45%. Kepala Dinas Kesehatan Provinsi (Dr.dr.Rahmat Latief) mengemukakan dalam seminar Internasional di Makassar, bahwa ada 5 pilar pengendalian DM, diantaranya ; edukasi, perencanaan mtelahan, aktifitas fisik, obat insulin dan pemeriksaan gula darah mandiri. Pernyataan ini sangat terkait dengan hasil pengabdian pada masyarakat Muhasidah, et al (2016), ditemukan bahwa pola mtelah yang baik dan gaya hidup yang sehat dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, dan ada hubungan yang signifikan antara pola mtelah yang sehat dengan penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2016 didapatkan bahwa hampir semua Kabupaten jumlah penduduknya yang datang ke Puskesmas melakukan pemeriksaan fisik seperti tekanan darah, kolesterol, gula darah dan asam urat, hanya rata-rata 20-35 % dari jumlah penduduk yang sakit, apalagi masyarakat yang sehat, hampir tidak ada yang datang untuk memerikstelah tanda-tanda vitalnya dan pemeriksaan darah rutin (Kemenkes RI 2016). Hasil penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat Muhasidah, dkk (2019), ditemukan bahwa 100% para kepala sekolah, guru dan staf sekolah tidak dapat mbedtelah yang mana penyakit tidak menular dan penyakit menular, serta belum memahami penyebab dan pencegahan penyakit tidak menular, khususnya penyakit Hipertensi dan penyakit Diabetes Miletus (DM).

Metode

Metode pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan secara langsung dengan jumlah peserta sangat terbatas oleh karena mengikuti protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan masker, dengan prosedur kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :
Pengurusan izin pengabdian yaitu dari ketua jurusan keperawatan kepada Kepala Dinas Pendidikan kota Makassar, kemudian Dinas Pendidikan mengeluarkan surat pengabdian di lokasi sasaran yaitu pada Peserta di Kelurahan Karunrung Kota Makassar, Tim pengabmas menelpon Kepala SD, menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian tidak dapat dilakukan pada sekolahnya oleh karena sekolah diliburkan dengan adanya covid-19, Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dialihkan kepada amasyarakat dengan kegiatan dilaksanakan dilantai satu Masjid Ulul Ilmi Kelurahan Karunrung Kecamatan Rppocini kota Makassar, dengan mengumpulkan masyarakat sebanyak 30 orang dengan dua kali 15 orang, oleh karena jarak antara peserta yaitu 1,5 meter, Pada tanggal 15 Juli dilakukan kegiatan pemberian materi secara luring kepada 15 peserta yaitu guru dan ibu rumah tangga yang berada di wilayah Masjid Ulul Ilmi Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Rancangan Evaluasi dilakukan pada pertemuan terakhir pada tanggal 18 Agustus 2020, dengan cara : Dilakukan post test pada hari pembagian buku petunjuk, dengan sebelumnya diberikan waktu untuk membaca buku petunjuk selama 30 menit, Tanya jawab dan wawancara dilakukan pada beberapa peserta pelatihan

Hasil Pengabdian

Prosedur Pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat : Pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan secara langsung dengan jumlah peserta sangat terbatas oleh karena mengikuti protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, mencuci



tangan dan menggunakan masker, dengan prosedur kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut : Tim pengabmas menelpon Kepala SD, menyampaikan bahwa kegiatan pengabdian tidak dapat dilakukan pada sekolahnya oleh karena sekolah diliburkan dengan adanya covid-19, Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dialihkan kepada amasyarakat dengan kegiatan dilaksanakan dilantai satu Masjid Ulul Ilmi Kelurahan Karunrung Kecamatan Rppocini kota Makassar, dengan mengumpulkan masyarakat sebanyak 30 orang dengan dua kali 15 orang, oleh karena jarak antara peserta yaitu 1,5 meter. Pada tanggal 16 Juli dilakukan kegiatan pemberian materi secara luring kepada 15 peserta yaitu guru dan ibu rumah tangga yang berada di wilayah Masjid Ulul Ilmi Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dengan prosedur sebelum pemberian materi sebagai berikut : Peserta datang langsung disambut dengan memberikan pace shile untuk digunakan kesetiap peserta, (ada foto dan vidio), Selanjutnya menyemprot tangan peserta dengan hand sanitizer, kemudian hand sanitizer tersebut diberikan kepada peserta tersebut pula, (ada foto dan vidio), dan Peserta dipersilahkan duduk pada kursi dengan jarak 1,5 meter dengan kursi peserta lainnya.

Melakukan pemeriksaan fisik sebelum pemberian materi yaitu pemeriksaan tekanan darah dan suhu badan, dengan mempersilahkan satu persatu menuju ruangan pemeriksaan (ada foto dan vidio), Memberikan materi melalui power point dengan LCD selama 100 menit, sesuai aturan waktu pertemuan covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah, Melakukan pre-test pengetahuan peserta, sebelum pemberian materi dimulai.



Tim pengabmas sebagai nara sumber memberikan materi tentang PTM kepada masing kelompok peserta selama 2 hari, tetapi harinya tidak beturut turut yaitu 5 hari sesudah pemberian materi hari pertama, Pembagian modul atau buku petunjuk pada tanggal 18 Agustus 2020, Dilakukan post test pada masing-masing peserta sesudah proses pemberian materi dan buku petunjuk telah dibagikan, dan seluruh proses kegiatan pengabdian pada masyarakat dibantu oleh empat orang mahasiswa

Modul pengabdian masyarakat telah selesai disusun dan telah dibagikan ke peserta pada tanggal 18 Agustus 2020, sesudah pemberian materi secara langsung pada tanggal 16 Juli 2020 . Modul ini telah dibagikan kepada seluruh peserta pelatihan dan seluruh mitra, sebagai acuan dalam memberikan edukasi kepada sasaran dalam proses pelatihan. Modul ini pula yang menjadi petunjuk para Guru dan masyarakat untuk sebagai edukator dan motivator dalam gerakan pencegahan penyakit tidak menular (PTM) Pada Guru dan masyarakat Di Kota Makassar.

Tabel 1. Hasil Evaluasi para Guru dan Masyarakat (15 org) Setelah diberikan Edukasi dan Modul

N o	Jumla h Pesert a	%	Nilai bena r	%	Keteranga n
9		60	12	80	Sangat baik
5		33,3	11	73,3	baik
1		6,6	9	60	kurang

Hasil evaluasi pada 15 peserta pengabdian masyarakat setelah diberikan edukasi dalam bentuk pemberian materi melalui tatap muka secara langsung dengan menggunakan perangkat pembelajaran yaitu power point, laptop dan LCD selama 45 menit dengan tanya jawab ditemukan bahwa ada 60% peserta memiliki nilai sangat baik, artinya sebagian besar peserta telah memahami pentingnya pemeriksaan fisik dan pengenalan penyakit tidak menular. Ada sebagian kecil peserta masih kurang memahami pentingnya pemeriksaan fisik dan pengenalan jenis penyakit tidak menular yang sangat terkait dengan pemeriksaan fisik secara rutin pada

masyarakat di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat tertunda dengan adanya pandemi covid-19 sampai bulan juni 2020. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara luring atau offline pada tanggal 16 Juli 2020, yang dilakukan pada 15 guru dan masyarakat di lantai 1 Masjid Ulul Ilmi Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan dilaksanakan dengan peserta Guru SD di Kompleks Labuang Baji Kota Makassar pada bulan Maret 2020, akan tetapi dengan adanya wabah corona ini maka kegiatan diundur pada tanggal 16 Juli 2020, dengan pesertanya dialihkan ke guru dan masyarakat yang ada di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar, atas koordinasi antara Kepala Sekolah SD, Bagian Unit Penelitian dan Pengabdian masyarakat Poltekkes Makassar, beserta tokoh masyarakat yang ada di lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung pula oleh ketua kelompok majelis taklim yang berada di lingkungan Masjid Ulul Ilmi Kelurahan Karunrung Kota Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat secara offline atau pertemuan secara langsung kepada peserta dapat dilakukan, namun tim pengabdian sudah mempersiapkan segala keperluan peserta untuk memenuhi aturan protokol kesehatan yang ketat demi kesehatan peserta dan tim penagbdian. Adapun persiapan tim melakukan kegiatan penagbdian secara langsung yaitu menyiapkan pace shil, masker, dan dibagikan hand sanitizer ke setiap peserta, supervisi dan mahasiswa untuk digunakan di lokasi kegiatan.

Jarak peserta didesain untuk 1,5 meter antara peserta, dengan menggunakan kursi, sesuai jarak yang dianjurkan protokol kesehatan yang disebut fisik dictanching. Waktu pelaksanaan kegiatan pemberian materi dibatasi pula yaitu materi diabawakan oleh tim dengan menggunakan LCD dan Power point, kemudian disambung Ibu Nurul sebagai Supervisor, dilanjutkan tanya jawab oleh beberapa peserta. Jadi total waktu yang digunakan adalah 2 jam 20 jam (ada foto dan vidio). Selain pemberian materi, ada buku petunjuk atau modul pengabdian masyarakat yang telah dibagikan kepada seluruh peserta

pada tanggal 18 Agustus 2020, (Modul terlampir)

Hasil evaluasi peserta di temukan bahwa ada 9 orang (60%) peserta yang mendapatkan nilai 80 artinya mayoritas peserta dapat memahami materi yang telah diberikan oleh tim pengabdian dan Supervisor, selebihnya ada 1 orgng yang masi kurang dengan nilai 60. kemungkinan peserta ini tidak fokus pada saat pemberian materi, dan kemungkinan pula belum dibaca buku petunjuk yang telah diberikan. Hasil evaluasi ini adalah hasil nilai post tes saja dengan memberikan kuesioner setelah pemberian materi dan buku modul. (Lupa memberikan Kuesioner diawal sebelum pemberian materi).

Kesimpulan

Terjadi peningkatan pengetahuan para guru dan masyarakat, serta memahami untuk pentingnya pemeriksaan fisik secara rutin untuk mencegah penyakit tidak menular, Guru dan masyarakat sebagai edukator dan motivator yang dapat mncegah terjadinya penyakit tidak menular dengan melakukan pemeriksaan fisik secara rutin (6 bulan sekali), sehingga dapat terjadi penurunan angka penyakit tidak menular, dan dapat mencegah terjadinya penyakit tidak menular di Keluarga dan Masyarakat, Tercipta buku petunjuk tentang Pencegahan dan penanganan penyakit tidak menular (PTM) untuk digunakan Guru & Masyarakat sebagai Motivator dan Edukator di Masyarakat, dan diharapkan kedepan terjadi penurunan angka penyakit tidak menular, maka dapat menurunkan pula angka kematian akibat penyakit tidak menular, akan tetapi diharapkan orang meninggal dengan nyaman, tanpa menderita penyakit yang membuat cacat, atau tidak bisa beraktifitas, sehingga menjadi beban pada dirinya dan pada orang lain.

Saran

Disarankan kepada peserta pengabdian agar menerapkan modul pengabdian masyarakat yang diberikan dari tim pengabdi, menjadi materi ajar untuk disampaikan kepada ke masyarakat lainnya, Diharapkan peserta sebagai edukator dan motivator pada keluarga dan masyarakat lainnya untuk melakukan pemeriksaan fisik secara rutin, pola makan dan gaya hidup yang sehat, untuk mencegah penyakit tidak menular, Kepada petugas kesehatan setempat agar memperhatikan masyarakatnya dengan mengajak ke pelayanan kesehatan untuk selalu memeriksakan diri secara rutin, agar

masyarakat dapat mencegah penyakit tidak menular, dan kepada pemerintah setempat yaitu masing-masing RW dan RT serta Kader kesehatan setempat agar mengajak masyarakat selalu hidup sehat dengan memeriksakan kesehatannya secara rutin untuk mencegah dan menangani penyakit tidak menular.

DAFTAR PUSTAKA

Armilawati dkk. (2011), *Hipertensi dan Faktor Risikonya dalam Kajian Epidemiologi*. Makassar: BagianEpidemioogi FKM UNHAS.

American Diabetes Association (ADA), (2013). Definisi Diabetes melitus

BAPENAS (2017), *Sustainable Development Goals*, Jakarta : EGC

Kemenkes RI. (2014). *Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia*.

Hull Alison.(2013). *Penyakit Jantung, Hipertensi, dan Nutrisi*. Jakarta: Bumi Aksara

Kemenkes.(2014). *Prevalensi Angka Kejadian Hipertensi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan RI, (2014), *Pusat Data dan Informasi : Situasi dan Analisis Diabetes*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, hal. 1-3.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Bagian Kesehatan Anak. Jakarta

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Info DATIN, Pusat Data dan Informasi Kementerian kesehatan Republik Indonesia. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin%20AIDS.pdf>. 17 Februari 2017 (01.06).

Kementerian Kesehatan RI (2017) *Modul Pelatihan Keluarga Sehat*, Jakarta : Pusat SDM Badan PPSDMK Kemenkes RI

Kementerian Kesehatan RI (2013) *Riset Kesehatan Dasar*, Jakarta : Badan

Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan Kemenkes

Kementerian Kesehatan RI (2015) *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan*, Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes

Kementerian Kesehatan RI (2017) *Program Gertelah Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)*, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

Khomsan, A. (2016). *Solusi Mtelahan Sehat*. Bogor: IPB

Lanny Sustrani, dkk.(2012). *Hipertensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Muhasidah, et al (2017) *Positive Effect of Lifestyle Management Guide on Hypertension Patients*, International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR) (2017) Volume 36, No 6, pp 294-299

Kemenkes RI. (2014). *Profil Dinas Kesehatan Republik Indonesia*.

Hull Alison.(2013). *Penyakit Jantung, Hipertensi, dan Nutrisi*. Jakarta: Bumi Aksara

Kemenkes.(2014). *Prevalensi Angka Kejadian Hipertensi*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Lanny Sustrani, dkk.(2012). *Hipertensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Mubarak. (2011). *Perubahan Yang Terjadi Pada Lansia*. Jakarta : EGC.

Purwati, S. (2011). *Perencanaan Menu untuk Penderita Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta Penebar Swadaya

Rahati, S., Mansour S., et al, (2014), Food Pattern, Lifestyle and Diabetes Mellitus, *int J High Risk Behav Addict*, 3(1) :e8725.

Riskesdas (2018), *Prevalensi Penderita Diabetes Miletus di Indonesia*, <http://www.depkes.go.id>... Diakses tgl 20 Februari 2019.

WHO (2016), *The World Healt Organization of Life*, <http://www.who.int/>... Di akses Tgl 10 Februari 2019